

## Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat RT 4 dan RT 5A RW 5 di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang

Tya Lestari<sup>1</sup>, Ida Sofiyanti<sup>2</sup>, Ratih Kumalasari<sup>3</sup>, Irma Suryani<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, tyalestari607@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, idasofiyanti@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, kumalaratih5@gmail.com

<sup>4</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, irmasuryani0814@gmail.com

Korespondensi Email: tyalestari607@gmail.com

---

### Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-13

Keywords: Hamil, Asi Eksklusif, Remaja, KB, Lansia

---

### Abstract

Community empowerment is an activity to increase community participation in meeting the needs of life and solving problems experienced by the community, especially in the health problems of mothers and children. The activity is carried out through the Community Midwifery Care practice program which is a community service-based activity to increase students' empathy for the condition of the community and its environment. The Practice of Community Midwifery Care for Midwife Professional Education Study Program is carried out in Langensari Village RT.4 and RT.5A RW.05 with service methods such as counseling, training, demonstrations and simulations. The results of the activity showed a positive response from Langensari Village and high active community participation, including participating in work programs carried out by female students. Problems that arise in the field of health, especially in mothers and children, adolescents, and the elderly. Management has been carried out optimally with the results of: (1) Increasing the knowledge of pregnant women about the importance of the Childbirth Planning and Prevention of Complications (P4K) Program and sticking P4K stickers at home; (2) Increasing the knowledge of breastfeeding mothers about the importance of Exclusive Breast Milk (ASI) in infants aged 1-6 months; (3) Increased knowledge in adolescents by conducting counseling on adolescent reproductive health and about Sexually Transmitted Diseases (STDs); (4) There is an increase in the knowledge of Couples of Childbearing Age (PUS) about the importance of using contraceptives after childbirth; (5) There is an increase in the elderly's knowledge about health in the elderly, the lifestyle of the elderly and balanced nutritional food for the elderly. The community in Langensari Village plays an active role and participates in activities or work programs carried out by students.

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemenuhan

---

kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat terutama pada masalah kesehatan pada ibu dan anak. Kegiatan dilaksanakan melalui program praktek Asuhan Kebidanan Komunitas yang merupakan aktivitas berbasis pengabdian masyarakat untuk meningkatkan empati mahasiswa terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. Praktek Asuhan Kebidanan Komunitas Prodi Pendidikan Profesi Bidan dilaksanakan di Kelurahan Langensari RT.4 dan RT.5A RW.05 dengan metode pengabdian seperti penyuluhan, pelatihan, demonstrasi dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari Kelurahan Langensari serta partisipasi aktif masyarakat yang tinggi, diantaranya mengikuti program kerja yang dilakukan oleh mahasiswi. Masalah yang muncul dalam bidang kesehatan khususnya pada ibu dan anak, remaja, serta lansia. Penatalaksanaan telah dilakukan secara optimal dengan hasil: (1) Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan penempelan stiker P4K di rumah; (2) Peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi umur 1-6 bulan; (3) Terjadinya peningkatan pengetahuan pada remaja dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS); (4) Terjadinya peningkatan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan; (5) Terjadinya peningkatan pengetahuan lansia tentang kesehatan pada lansia, pola hidup lansia dan makanan gizi seimbang untuk lansia. Masyarakat di Kelurahan Langensari ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa.

---

## **Pendahuluan**

Komunitas adalah kelompok dari masyarakat yang tinggal di suatu lokasi yang sama dengan di bawah pemerintahan yang sama, area atau lokasi yang sama dimana mereka tinggal, kelompok sosial yang mempunyai interest yang sama (Riyadi, 2014).

Peran tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan dituntut untuk dapat memberi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupannya baik di institusi rumah sakit yang bersifat kuratif atau klinis maupun juga dalam upaya-upaya pelayanan KIA atau KB yang bersifat *promotif*, *preventif* dan mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan ibu dan anak, serta KB sesuai dengan prinsip *Primary Health Care (PHC)* (Depkes RI 2012).

Masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah yang multi kausal, maka pemecahannya harus secara multi disiplin. Kesehatan masyarakat sebagai seni/praktek mempunyai bentangan yang luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk mencegah penyakit (*preventif*), meningkatkan kesehatan (*promotif*), terapi (terapi fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Seperti pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan mutu, perbaikan gizi, penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, cara pembuangan tinja, pengelolaan sampah dan air limbah, pengawasan sanitasi dan lain-lain (DepKes RI, 2012).

Praktek Asuhan Kebidanan Komunitas yang dilaksanakan merupakan wujud upaya dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan selama 2 hari pada tanggal 11 Mei sampai 12 Mei 2022, maka ditemukan beberapa masalah yang perlu penyelesaian. Permasalahan tersebut terdiri dari masalah pada ibu hamil, remaja, bayi, KB dan lansia. Kurangnya pengetahuan Ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebanyak 1 orang (100%). Meningkatnya perilaku remaja yang kurang sehat di RT 4 dan RT 5 bagian A yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi sebanyak 27 orang (96,4%), tidak mengetahui tentang PMS 19 orang (67,9%), tidak mengetahui tentang kehamilan remaja 11 orang (39,3%), tidak mengetahui NAPZA 28 orang (100%), Kebiasaan merugikan Kesehatan seperti merokok hanya 2 orang (7,1%). Kurangnya pengetahuan pada ibu tentang ASI eksklusif. Didapatkan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 2 orang (66,7 %) dan 1 orang ASI eksklusif (33,3%). Kurangnya pengetahuan ibu tentang kb menyebabkan penggunaan kb suntik hanya 2 orang (40%), dan yang tidak menggunakan kb ada 3 orang (60%). Berkurangnya kepedulian lansia terhadap pengecekan kesehatan Lansia yang tidak mengikuti kegiatan posbindu sebanyak 29 orang (85.3%) dan yang mengikuti posbindu hanya 5 orang (14,7%).

### **Metode**

Metode yang digunakan sebagai upaya optimalisasi pemberdayaan masyarakat adalah (1) pengkajian (2) analisis masalah (3) perencanaan (4) pelaksanaan (5) evaluasi. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 10 Mei 2022-12 Juni 2022. Tim pengabdian yang terlibat yaitu tiga mahasiswi dan satu dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Tahap 1 Pengkajian**

Dalam pengkajian ini tim pengabdian masyarakat mengalami hambatan yaitu tidak semua warga berada di rumah saat dilakukan pengkajian, sehingga tim perlu beberapa kali untuk melakukan kunjungan ke rumah. Data yang diperoleh dari ketua RT dengan data yang diperoleh dari pengkajian tiap tim berbeda. Setelah diteliti data yang diperoleh dari ketua RT ternyata data dahulu dan belum diperbarui sehingga adanya perbedaan dengan data saat ditabulasi. Beberapa masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik sehingga menyebabkan sulit bertemu dengan masyarakat secara langsung untuk melakukan pengkajian pada pagi dan siang hari sehingga tim harus mendatangi sampai 2 kali bahkan 3 kali. Hasil Pengkajian selama 2 hari yaitu tanggal 11 Mei -12 Mei 2022 menghasilkan data : terdapat 35 Kepala Keluarga (KK) pada dua RT 4 dan RT 5A. Terdapat 11 KK di RT 4 dengan 32 jiwa yang tinggal di dalam 7 rumah, dan 24 KK di RT 5 A dengan 78 jiwa yang tinggal di dalam 20 rumah. Terdapat 6 jiwa yang beragama Katolik dan 104 jiwa beragama Islam. Total jiwa yang tinggal di RT 4 dan 5A adalah 110 jiwa. Terdapat masjid di Rt 5A, masyarakat menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia. Adanya karang taruna dan kelompok remaja di RT 5 A, serta Dawis gabungan antara RT 4 dan seluruh RT 5 Kelurahan Langensari.



Gambar 1 Pengkajian Data

## Tahap 2 Analisis Masalah

Seluruh data yang dikumpulkan yang relevan digunakan sebagai bahan untuk analisis. Tujuan analisis adalah menggunakan data yang terkumpul dan mencari kaitan satu dengan yang lainnya, maka ditemukan beberapa masalah yang diangkat untuk ditemukan penyelesaian yang tepat diantaranya adalah terdapat masalah pada Remaja, ibu hamil, bayi, KB, lansia.

Tabel 1 Ibu hamil

No	Pengetahuan	Tahu	Tidak	Persentase
1	Tanda bahaya kehamilan	1	-	100%
2	P4K	-	1	100%

Tabel 2 Asi Eksklusif

No	Keterangan	Ya	Tidak	Persentase
1	Asi Eksklusif	1		33.3 %
2	Tidak Asi Eksklusif		2	67.7 %
Total				100%

Tabel 3 Pengetahuan Remaja tentang Organ Reproduksi

No	Pengetahuan organ reproduksi	Jumlah	Persentase
1	Tahu	1	3.6 %
2	Tidak	27	96.4 %
Total		28	100%

Tabel 4 Pengetahuan PUS tentang KB

No	Pengetahuan ttg KB	Jumlah	Persentase
1	Tahu	4	33.3 %
2	Tidak Tahu	8	66.7 %
Total		12	100 %

Tabel 5 Lansia yang mengikuti Posbindu

No	Posbindu	Jumlah	Persentase
1	Ya	5	14.7
2	Tidak	29	85.3
Total		34	100 %

## Tahap 3 Perencanaan

Berikut ini adalah tabel perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan :

Tabel 6 Perencanaan

No	Analisis masalah	Rencana penyelesaian masalah	Sasaran	Waktu/Tempat	Penanggung jawab
1.	Kurangnya pengetahuan Ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang P4K sebanyak 1 orang (100%)	Diberikan penyuluhan pentingnya stiker P4K	Ny. W	Kamis, 26 Mei 2022/ pukul 10.00 WIB  Rumah Ny. W	Mahasiswa: Ratih Kumalasari

No	Analisis masalah	Rencana penyelesaian masalah	Sasaran	Waktu/ Tempat	Penanggung jawab
				Metode door to door Media : poster	
2.	Meningkatnya perilaku remaja yang kurang sehat di RT 4 dan RT 5 bagian A yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi sebanyak 27 orang (96,4%), tidak mengetahui tentang PMS 19 orang (67,9%), tidak mengetahui tentang kehamilan remaja 11 orang (39,3%), tidak mengetahui NAPZA 28 orang (100%), Kebiasaan merugikan Kesehatan seperti merokok hanya 2 orang (7,1%)	Diberikan penyuluhan tentang kespro remaja dan PMS.	Remaja RT 4 dan RT 5A	Rabu, 25 Mei 2022/pukul 19.30 WIB . Rumah pak RT	Mahasiswa: Tya Lestari
				Metode: penyuluhan Media : leaflet	
3.	Kurangnya pengetahuan pada ibu tentang ASI eksklusif. Didapatkan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 2 orang (66,7 %) dan 1 orang ASI eksklusif (33,3%)	Diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif	- Ny. D - Ny. S	Senin, 23 Mei 2022/ pukul 13.00 WIB Metode: door to door Media : Poster	Mahasiswa: Irma Suryani
4.	Berkurangnya kepedulian lansia terhadap pengecekan kesehatan Lansia yang tidak mengikuti kegiatan posbindu sebanyak 29 orang (85.3%) dan yang mengikuti posbindu hanya 5 orang (14,7%).	Diberikan penyuluhan Lansia tentang pola hidup sehat	Lansia	Selasa, 24 Mei 2022/ jam 08.00 WIB Rumah Kader Media : poster	Mahasiswa : Ratih kumala
5.	Kurangnya pengetahuan ibu tentang kb menyebabkan penggunaan kb suntik hanya 2 orang (40%), dan yang tidak menggunakan kb ada 3 orang (60%)	Diberikan penyuluhan tentang kb	- Ny.S - Ny.SS	Senin, 23 Mei 2022 /pukul 20.00 WIB. Metode : door to door Media : leaflet	Mahasiswa : Irma Suryani

#### Tahap 4 Pelaksanaan

Masalah yang **pertama** pada ibu hamil yang terdapat di RT 5 bagian A tidak mengetahui tentang P4K, dan maka dilakukan konseling secara mandiri tentang pentingnya stiker P4K dan kenapa stiker P4K harus ditempel di kaca rumah. Kegiatan Konseling ini dilakukan dengan asuhan individu oleh Mahasiswa Ratih Kumala pada tanggal 26 Mei 2022 di rumah Ibu hamil Ny. W RT.05 bagian A didampingi oleh Ida Sofiyanti S. Si.T., M. Keb. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina (2017), yang menunjukkan hasil

pentingnya pelaksanaan program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) kemungkinan memiliki kontribusi dalam membantu ibu hamil mempersiapkan persalinannya, dan untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) perlu ditinjau kembali dari berbagai macam aspek di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta.



Gambar 2 Program pelaksanaan sosialisasi P4K dan penempelan stiker P4K

Masalah yang **kedua** adalah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, bayi tidak diberi ASI Eksklusif karena kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif dan manfaat diberikannya ASI Eksklusif. Permasalahan tersebut diatasi dengan dilakukannya konseling individu oleh Mahasiswa Ratih Kumala tanggal 23 Mei 2022 di rumah Ny. D RT.05 bagian A dan mahasiswa Tya Lestari tanggal 23 Mei 2022 di rumah Ny. S RT.05 bagian A didampingi oleh Ida Sofiyanti S. Si.T., M. Keb. Hal ini sejalan dengan penelitian, Aswitami (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p < 0,05$  pendidikan ASI eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif untuk ibu nifas. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif sehingga bayi dapat memenuhi kebutuhan gizi hanya dengan memberikan ASI selama 6 bulan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Windayanti, Sofiyanti dan Astuti (2021), konseling laktasi yang dilakukan oleh konselor ASI dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam mempersiapkan pemberian kolostrum dan menyusui secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor ASI terhadap keberhasilan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif.

Penelitian lain oleh Astuti, Windayanti dan Sofiyanti (2020), pemberian pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang *hypnobreastfeeding*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang *hypnobreastfeeding*, sehingga bisa disimpulkan keberhasilan dari pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh motivasi ibu menyusui dan adanya pendidikan kesehatan yang telah diberikan.

Penelitian lain oleh Windayanti, Astuti dan Sofiyanti (2020), menyatakan bahwa ada beda kualitas tidur ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan *hypnobreastfeeding*. *Hypnobreastfeeding* itu sendiri merupakan pemberian sugesti. Proses *Hypnobreastfeeding* tersebut dengan cara memberikan stimulasi ke otak untuk melepaskan *neurotransmitter*/senyawa kimiawi yang terdapat di otak, *encephalin* dan *endorphin* berfungsi dapat meningkatkan perasaan bahagia sehingga mengubah penerimaan seseorang terhadap kondisi yang dialami saat ini, sehingga ibu menyusui harus dalam kondisi bahagia agar kualitas tidurnya baik dan bisa memberikan ASI kepada bayinya.

Penelitian Setyowati, Sofiyanti, Rezeki (2021), hasil uji analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif, yaitu 51,7%. Sementara beberapa lainnya tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu 48,3%, sebagian besar

responden menerima lebih sedikit dukungan dari suami mereka, yaitu 41,7%, dan hanya sebagian kecil responden yang menerima dukungan yang cukup dari suami mereka, yaitu 25,0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut suami harus meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemberian ASI eksklusif dan memberikan dukungan kepada istri mereka untuk memberikan ASI eksklusif, karena pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada bayi.



Gambar 3 Konseling Pentingnya Asi Eksklusif

Masalah yang **ketiga** terdapat pada remaja, upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maka dilakukan penyuluhan yang berkoordinasi dengan ketua RT 05 dan juga ketua remaja yang diselenggarakan pada tanggal Rabu, 25 Mei 2022 /pukul 19.30 WIB di Rumah Bapak S ketua RT 05 RW 5, penyampaian materi dipaparkan oleh mahasiswa Tya Lestari dan Irma Suryani dan didampingi oleh Ida Sofiyanti S. Si.T., M. Keb., beserta tanya dan jawab seputar kesehatan reproduksi remaja. Jumlah 28 remaja yang diundang namun hanya 23 yang hadir dengan hasil meningkatnya pengetahuan remaja tentang kespro dan PMS (Penyakit Menular Seksual). Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2011) yang menunjukkan hasil semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga akan semakin baik, sebaliknya jika remaja memiliki pengetahuan buruk tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga berlangsung buruk.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Setyowati, Sofiyanti dan Ambarwati (2022), menunjukkan remaja dengan penyimpangan perilaku tersebut membutuhkan penanganan serta perlu mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi baik untuk remaja putri dan putra, perlu menata masa depan yang baik dengan meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat yang dapat merusak masa depan remaja. Menyadari hal tersebut tim pengabdian masyarakat prodi Kebidanan dan prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan merasa ikut bertanggung jawab untuk memfasilitasi remaja agar belajar memahami dan mampu mempraktekkan perilaku hidup sehat untuk menjadi remaja yang kuat harapan bangsa. Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap Pertama pemilihan kelompok siswa yang aktif. Tahap Kedua mensosialisasikan kesehatan reproduksi. Tahap Ketiga melakukan evaluasi terhadap penyampaian informasi tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian Astuti, Sofiyanti dan Salafas (2019), tentang Generasi Berencana (GenRe) yang mempromosikan program program Keluarga Berencana sejak dini bagi kaum remaja. Dengan hasil penelitian ada peningkatan pengetahuan remaja tentang GenRe setelah diberikan pendidikan kesehatan. Harapan dari tim adalah dengan dilakukannya kegiatan ini peningkatan remaja meningkat dan diikuti dengan perubahan sikap dan perilaku yang baik seputar kespro remaja.



Gambar 4 Penyuluhan pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja

Kemudian, masalah yang **keempat** adalah pada Pasangan Usia Subur (PUS). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penggunaan alat kontrasepsi adalah dengan melakukan konseling invidu dari rumah ke rumah karena kurangnya pengetahuan pada ibu nifas tentang KB. Kegiatan ini dilakukan asuhan secara individu oleh Mahasiswa Irma Suryani tanggal 23 Mei 2022 di rumah Ny. D dan mahasiswa Tya Lestari tanggal 23 Mei 2022 di rumah Ny. S di dampingi oleh Ida Sofiyanti S. Si.T., M. Keb. Hal ini sejalan dengan penelitian Hayati (2017), dengan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dan non Hhrmonal di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung dengan p-value  $0,423 > 0,05$ . Saran bagi puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang pengetahuan pemilihan metode kontrasepsi secara tepat dan benar dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada akseptor KB atau masyarakat.



Gambar 5 Konseling pentingnya penggunaan KB

Dan masalah yang **terakhir** terdapat pada lansia, karena kebanyakan lansia tidak dapat hadir pada posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya dengan alasan sehat dan sibuk. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan konseling tentang pentingnya posyandu lansia dari rumah ke rumah yang terdapat lansia, kemudian mengundang lansia untuk datang ke posyandu lansia dengan pemeriksaan kesehatan secara gratis, pada tanggal Senin, 13 Mei 2022 /pukul 09.00 WIB di Rumah ibu kader. Saat pelaksanaan posyandu lansia didapatkan hasil dari 34 lansia di RT 4 dan RT 5 bagian A yang tercatat hanya ada 15 orang yang menghadiri posyandu lansia. Lansia diperiksa kesehatannya seperti menimbang berat badan, Indeks Masa Tubuh (IMT), tinggi badan, tekanan darah dan lansia juga mendapatkan konseling tentang pola hidup sehat dan makan-makanan seimbang. Serta lansia yang hadir juga mengikuti kegiatan senam untuk bisa diaplikasikan di rumah saat santai, untuk mencegah pikun dan melatih konsentrasi terhadap lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Latifah (2013), hasil penelitian menunjukkan 21 (58,3%) responden pada kelompok kasus memiliki kualitas hidup yang baik, dan 11

(30.6%) responden pada kelompok kontrol memiliki kualitas hidup yang baik. Rata-rata kehadiran kelompok kasus dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sebesar 7 kali pertemuan, sementara kelompok kontrol sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,018$ , sehingga disimpulkan terdapat perbedaan kualitas hidup antara lansia yang aktif dengan yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Sironoboyo Kecamatan Pacitan.



Gambar 6 Penyuluhan tentang pola hidup sehat dan makanan seimbang pada lansia

### **Tahap 5 Evaluasi**

Hasil evaluasi secara menyeluruh bahwa kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan simulasi pelatihan memberikan dampak positif terkhusus pada masalah kesehatan. Keberhasilan program pengabdian masyarakat tidak terlepas adanya keterlibatan dan partisipasi aktif mitra selama kegiatan berlangsung, seperti dukungan dari Bidan Desa serta kader dan serta masyarakat. Selain itu melalui program kerja pengabdian masyarakat telah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan bagi masyarakat, karena berbagai masalah telah berhasil diselesaikan. Diharapkan pengetahuan yang telah didapatkan, mampu ditingkatkan dan diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta dapat lebih memotivasi produktivitas kesehatan masyarakat di Kelurahan Langensari RT 4 dan 5A RW 5 Kabupaten Semarang.

### **Simpulan dan Saran**

Pengkajian selama 2 hari tanggal 11 Mei – 12 2022 didapatkan 35 Kepala Keluarga (KK) pada dua RT 4 dan RT 5A. Terdapat 11 KK di RT 4 dengan 32 jiwa yang tinggal di dalam 7 rumah, dan 24 KK di RT 5 A dengan 78 jiwa yang tinggal di dalam 20 rumah. Terdapat 6 jiwa yang beragama Katolik dan 104 jiwa beragama Islam. Total jiwa yang tinggal di RT 4 dan 5A adalah 110 jiwa. Terdapat masjid di RT 5A, masyarakat menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia. Adanya karang taruna dan kelompok remaja di RT 5 A, serta Dawis gabungan antara RT 4 dan seluruh RT 5 Kelurahan Langensari.

Pengabdian masyarakat dengan program Komunitas Kebidanan telah melaksanakan lima program kerja bidang kesehatan sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Pelaksanaan program kerja mendapat respon positif dari Bidan Desa dan masyarakat sehingga semua berjalan lancar meski memiliki banyak kekurangan.

Program-program kerja yang dilaksanakan juga menghasilkan beberapa manfaat untuk masyarakat, diantaranya : (1) Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya P4K pada ibu hamil; (2) Peningkatan pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada remaja; (3) Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui; (4) Peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi mulai dari jenis-jenisnya kemudian kelebihan serta kekurangan kontrasepsi tersebut dan efek samping menggunakan kontrasepsi; (5) Peningkatan pengetahuan tentang pola hidup sehat pada lansia yang bisa diterapkan di rumah, kemudian makan-makanan sehat untuk lansia serta senam lansia untuk mencegah pikun yang bisa dilakukan di rumah.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan ini. Dan ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Pendidikan Profesi bidan, Koordinator Praktek Klinik Kebidanan Komunitas dan masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung kegiatan.

#### Daftar Pustaka

- Anggraeni. (2018) “*Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan*”. ISSN: 2580-3077. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI), <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/article/view/888/637>, (Accessed : 17 June 2022)
- Astuti, P.A., Sofiyanti, I., Salafas, E. (2019) “Pendidikan Kesehatan Tentang Generasi Berencana (GenRe) di SMK Kesdam IV/ Diponegoro Magelang. Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 2(1), pp 49-52. Availabel <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/view/163/145> (Accessed: 18June2022)
- Astuti, P.F., Widayanti, H., Sofiyanti, I (2020) “*Hypnobreastfeeding dan Motivasi Ibu Menyusui*”. Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 3(1), pp 46-50. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/492/pdf> (Accessed 19 June 2022)
- Aswitami, N.G.A.P (2019) “*Efektivitas Edukasi Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Nifas*”. Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia. <http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/132>. (Accessed: 17 June 2022)
- Hayati, S. (2017) “*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi*” (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya). Jurnal Keperawatan BSI, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2792>. (Accessed : 16 June 2022).
- Herlina, S.M (2017) “*Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Puskesmas Imogiri I Bantul Yogyakarta*”. Naskah Publikasi: Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. <http://lib.unisayogya.ac.id/>. (Accessed : 16 June 2022)
- Latifah, D (2013) “*Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Dengan Yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan*”. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/26041/13/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26041/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). (Accessed : 17 june 2022).
- Saifuddin. 2009. Buku Panduan Praktis Pelayanan Komunitas. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setyowati, H., Sofiyanti, I., and Rezeki, I.T. (2021) “*Husband’s Support in Giving Exclusive Breastfeeding during the Covid-19 Pandemic*”, *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(6), pp. 3303–3309. Available at:

<https://www.annalsofrrscb.ro/index.php/journal/article/view/6055> (Accessed: 18June2022).

Setyowati, H., Sofiyanti, I., Widyawati, S. A. (2022) “Pemberdayaan Remaja dalam Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di MA Miftahul Huda Tayu”. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(1), pp 22-28. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/1631/1088>. (Accessed : 18 june 2022).

Sofiyanti, I., Astuti, F.P., Windayanti, H. (2019) “Penerapan Hypnobreastfeeding pada Ibu Menyusui”. *Journal of Midwifery (IJM)*, 2(2), 84-89. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/267/249>. (Accessed : 18 June 2022)

Sumarah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya

Syahlan. (2010). *Kebidanan Komunitas*. Yayasan Bina Sumber

Windayanti, H., Astuti, P.F., Sofiyanti, I. (2020) “Hypnobreastfeeding dan Kualitas Tidur pada Ibu Menyusui”. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), pp 151-159. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/631/pdf>, (Accessed : 18 june 2022)

Windayanti, H., Sofiyanti, I., Astuti, P.F (2021) “Peran Konselor ASI dalam Keberhasilan Pemberian Kolostrum”. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(Nomor khusus), pp 93-100. <http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/sf12nk218>. (Accessed : 18 June 2022)